

ASUHAN KEBIDANAN KOMUNITAS: STUDI KASUS LONGITUDINAL PEMBERIAN JUS BUAH NAGA PADA IBU HAMIL ANEMIA RINGAN DI DESA PEMENANG BARAT

Nindy Faradila¹, Ismiati², Nurul Faizah³

¹Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu, Indonesia; nindyfaradila27@gmail.com

²Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu, Indonesia; ismi51ati@gmail.com

³UPT Puskesmas Pemenang, Indonesia; nurulfaizah219@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received 2026-03-14

Revised 2026-04-12

Accepted 2026-04-29

ABSTRAK

Prevalensi anemia ibu hamil trimester III di Indonesia masih tinggi dan berisiko memicu perdarahan postpartum. Diperlukan intervensi nutrisi berbasis pangan lokal yang efektif dan mudah diakses. Tujuan: Melaksanakan asuhan kebidanan komunitas melalui pemberian jus buah naga merah pada Ny. H dengan anemia ringan. Metode: Studi kasus deskriptif longitudinal menggunakan manajemen asuhan kebidanan format SOAP selama 14 hari di Desa Pemenang Barat. Intervensi berupa pemberian 200–250 ml jus buah naga merah per hari serta edukasi berbasis brosur. Hasil: Terjadi peningkatan kadar hemoglobin (Hb) sebesar 0,7 g/dL (dari 10,5 g/dL menjadi 11,2 g/dL). Keluhan klinis seperti pusing dan lemas teratasi sepenuhnya. Peningkatan ini dipicu oleh kandungan vitamin C pada buah naga merah (*Hylocereus polyrhizus*) yang mengoptimalkan absorpsi zat besi. Kesimpulan: Pemberian jus buah naga merah efektif sebagai terapi komplementer anemia ringan pada ibu hamil, didukung oleh edukasi terstruktur dan dukungan keluarga.

Kata Kunci: Anemia; Ibu Hamil; Jus Buah Naga Merah; Hemoglobin; Asuhan Kebidanan Komunitas

ABSTRACT

*The prevalence of anemia among third-trimester pregnant women in Indonesia remains high, increasing the risk of postpartum hemorrhage. Nutritional interventions based on local food sources are essential as accessible alternatives. Objective: This study aims to implement community midwifery care through the administration of red dragon fruit juice to Mrs. H, a pregnant woman with mild anemia. Methods: A descriptive longitudinal case study was conducted using midwifery care management in SOAP format over a 14-day period in West Pemenang Village. The primary intervention consisted of daily consumption of 200–250 ml of red dragon fruit juice (*Hylocereus polyrhizus*) combined with brochure-based education. Results: There was a significant increase in hemoglobin (Hb) levels by 0.7 g/dL (from 10.5 g/dL to 11.2 g/dL). Clinical symptoms such as dizziness and fatigue were completely resolved. This improvement is attributed to the high Vitamin C content in red dragon fruit, which optimizes iron absorption. Conclusion: Red dragon fruit juice is an effective complementary therapy for mild anemia in pregnancy, further supported by structured education and family involvement.*

Keywords: Anemia; Pregnant Women; Red Dragon Fruit Juice; Hemoglobin; Community Midwifery Care

**Corresponding Author:**

Nindy Faradila

Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu; nindyfaradila27@gmail.com**1. PENDAHULUAN**

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) tetap menjadi indikator fundamental dalam mengevaluasi derajat kesehatan masyarakat, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Secara global, World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa pada tahun 2023, sekitar 287.000 perempuan meninggal akibat komplikasi kehamilan dan persalinan, di mana penyebab utamanya meliputi perdarahan postpartum, hipertensi, dan infeksi (WHO, 2023). Salah satu faktor kontributor utama terhadap risiko perdarahan hebat adalah anemia, yaitu kondisi ketika kadar hemoglobin (Hb) berada di bawah normal sehingga transpor oksigen ke jaringan terganggu (Antari & Nudhira, 2021).

Di Indonesia, prevalensi anemia pada ibu hamil mencapai 27,7% (Kemenkes RI, 2023). Kondisi ini sangat krusial pada Trimester III karena merupakan fase persiapan persalinan dengan risiko morbiditas yang tinggi (WHO, 2023; Manuaba, 2020). Data di Kabupaten Lombok Utara tahun 2024 menunjukkan 10,58% ibu hamil menderita anemia, dengan dominasi kasus di wilayah kerja Puskesmas Pemenang sebanyak 351 kasus (Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Utara, 2024). Meskipun angka daerah lebih rendah dari nasional, tingginya jumlah kasus di Puskesmas Pemenang menunjukkan adanya konsentrasi masalah yang memerlukan penanganan spesifik. Fenomena ini mengindikasikan adanya "mata rantai yang putus" antara tingginya cakupan distribusi Tablet Tambah Darah (TTD) dengan efektivitas penyerapan nutrisi maupun kepatuhan pasien di lapangan.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa status anemia dipengaruhi secara multifaktorial, mulai dari umur hingga kepatuhan konsumsi tablet Fe (Antari & Nudhira, 2021). Namun, suplementasi farmakologis tunggal sering kali terkendala efek samping mual yang menurunkan kepatuhan. Sebagai alternatif potensial, penggunaan intervensi berbasis pangan lokal seperti buah naga merah (*Hylocereus polyrhizus*) mulai banyak dikaji. Kandungan asam askorbat (Vitamin C) yang tinggi dalam buah naga merah berperan sebagai katalisator yang mereduksi besi feri (Fe^{3+}) menjadi fero (Fe^{2+}) sehingga lebih mudah diserap oleh mukosa usus (Sari & Handayani, 2023). Beberapa studi quasi-eksperimental telah membuktikan efektivitas klinis ini. Putri et al. (2022) melaporkan peningkatan Hb rata-rata sebesar 0,8 g/dL setelah pemberian 250 g buah naga selama 7 hari, sementara Sari dan Handayani (2023) mencatat peningkatan hingga 1,2 g/dL. Selain itu, jus buah naga memiliki tingkat penerimaan organoleptik yang lebih baik dibandingkan suplemen besi konvensional karena rasa dan aromanya yang menyegarkan (Rahmawati et al., 2023).

Meskipun efektivitas klinis buah naga telah banyak diuji secara eksperimental dalam lingkungan terkontrol, masih terdapat kesenjangan penelitian (research gap) dalam aspek implementasi praktis di tingkat komunitas. Sangat sedikit penelitian yang memotret bagaimana intervensi ini berjalan secara longitudinal dalam dinamika keluarga, termasuk peran suami sebagai pengawas minum serta hambatan edukasi secara langsung di rumah tinggal. Integrasi antara intervensi nutrisi dan pemberdayaan keluarga masih perlu diperkuat untuk memastikan keberlanjutan status kesehatan ibu (Lestari et al., 2023; Yuliana et al., 2024).

Berdasarkan tinjauan tersebut, studi ini bertujuan untuk melaksanakan asuhan kebidanan komunitas yang komprehensif pada Ny. H dengan kehamilan Trimester III di Desa Pemenang Barat. Studi kasus longitudinal ini hadir untuk mengisi celah penelitian terdahulu dengan mengintegrasikan manajemen asuhan kebidanan yang tidak hanya berfokus pada hasil klinis Hb, tetapi juga pada pendekatan promotif dan kuratif berbasis kearifan lokal serta keterlibatan aktif keluarga.

2. METODE

Desain dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus deskriptif longitudinal dengan pendekatan asuhan kebidanan komunitas. Metode ini dipilih untuk memantau perkembangan kondisi subjek serta efektivitas intervensi pemberian jus buah naga merah secara berkelanjutan selama 14 hari.

Subjek Studi

Subjek penelitian adalah Ny. H (27 tahun, G2P1A0H1), usia kehamilan 28+3 minggu dengan diagnosis anemia ringan (Hb 10,5 g/dL). Lokasi penelitian berada di lingkungan tempat tinggal subjek di Desa Pemenang Barat, Kabupaten Lombok Utara, untuk memastikan intervensi dilakukan dalam tatanan komunitas yang natural.

Prosedur Pengukuran Kadar Hemoglobin (Hb)

Pengukuran kadar Hb dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pre-test (sebelum intervensi pada hari ke-0) dan post-test (setelah intervensi pada hari ke-14).

- a. Alat yang Digunakan: Pemeriksaan menggunakan alat Point of Care Testing (POCT) merk [Sebutkan Merk, misal: EasyTouch atau Mission Hb].
- b. Validitas dan Kalibrasi: Alat telah dikalibrasi menggunakan chip standar yang disertakan dalam kemasan strip pemeriksaan untuk memastikan akurasi hasil. Prosedur pengambilan darah kapiler dilakukan sesuai standar operasional prosedur (SOP) klinis, menggunakan lanset steril sekali pakai pada ujung jari manis atau tengah yang telah didesinfeksi dengan alkohol 70%.
- c. Satuan: Hasil pengukuran dicatat dalam satuan standar internasional yaitu g/dL.

Intervensi dan Kontrol Faktor Bias

Intervensi utama adalah pemberian 200–250 ml jus buah naga merah setiap hari selama 14 hari. Untuk mengurangi bias dan memastikan hasil benar-benar berasal dari intervensi, dilakukan kontrol terhadap faktor eksternal sebagai berikut:

- a) Konsumsi Tablet Fe: Subjek tetap diinstruksikan mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) dari Puskesmas (1x1 tablet/hari) sesuai standar kebijakan antenatal. Jus buah naga diberikan sebagai pendamping (katalisator) untuk mengoptimalkan penyerapan zat besi dari TTD tersebut.
- b) Pola Makan Harian: Dilakukan edukasi nutrisi dan pemantauan melalui food recall sederhana untuk memastikan subjek tidak mengonsumsi zat penghambat absorpsi besi (seperti teh atau kopi) secara bersamaan dengan TTD atau jus buah naga.
- c) Aktivitas Fisik: Subjek disarankan untuk menjaga aktivitas fisik dalam batas wajar (aktivitas rumah tangga ringan) dan memastikan istirahat yang cukup untuk menjaga stabilitas metabolisme tubuh selama masa intervensi.

Prosedur Manajemen Asuhan

Alur pelaksanaan mengikuti manajemen kebidanan tujuh langkah Varney yang disederhanakan ke dalam format SOAP (Subjektif, Objektif, Assessment, Planning). Pendekatan ini memungkinkan peneliti mendokumentasikan setiap perkembangan subjektif (keluhan) dan objektif (hasil klinis) secara sistematis setiap kali kunjungan rumah dilakukan.

Asuhan dilakukan selama 14 hari, terhitung dari tanggal 20 Maret hingga 4 April 2026, mencakup tahap pengkajian awal, penetapan diagnosa, penyusunan rencana asuhan, implementasi, hingga evaluasi akhir. Bahan dan instrumen yang digunakan meliputi:

a. Instrumen Data & Edukasi:

Format pengkajian data keluarga, buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), lembar observasi (*checklist*) konsumsi jus harian, serta brosur edukasi yang berisi informasi mengenai pengertian anemia, tanda gejala, serta panduan praktis pencegahan anemia melalui konsumsi jus buah naga merah.



Gambar 1: Brosur

b. Alat Klinis:

Hemometer (alat pengukur kadar hemoglobin), tensimeter, stetoskop, dan pita LiLA (Lingkar Lengan Atas). Bahan Intervensi: Buah naga merah (*Hylocereus polyrhizus*)

segar sebanyak \pm 200–250 gram yang diolah menjadi jus tanpa tambahan gula, diberikan satu kali sehari.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama:

a. Wawancara:

Untuk memperoleh data subjektif mengenai keluhan pusing, lemas, dan riwayat kesehatan.

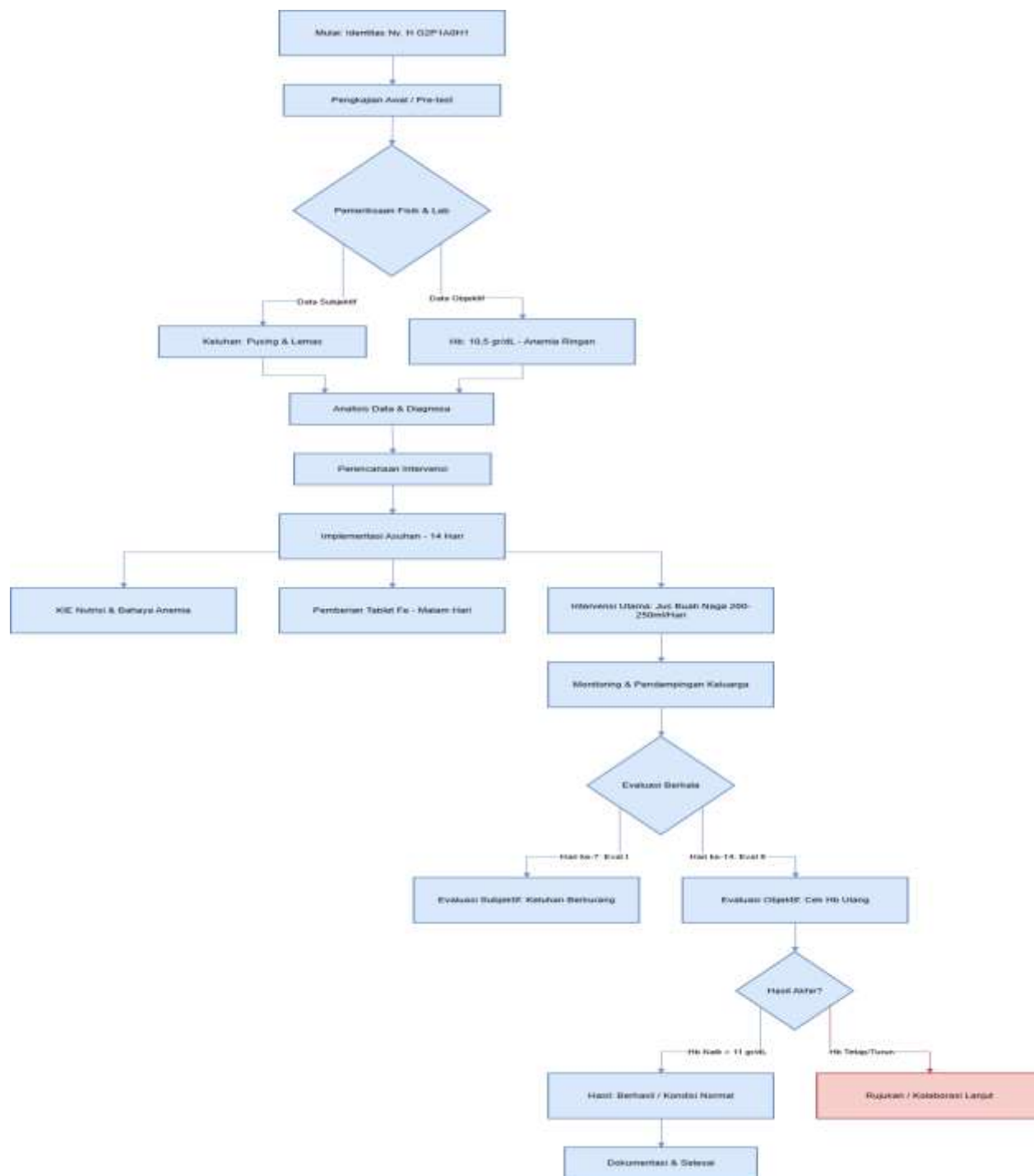
b. Observasi Klinis dan Pemeriksaan Fisik:

Meliputi pemeriksaan tanda vital serta palpasi Leopold I-IV untuk memantau kondisi janin.

c. Pemeriksaan Penunjang:

Pengukuran kadar hemoglobin secara periodik.

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif sederhana dengan membandingkan kondisi subjek sebelum dan sesudah intervensi (*pre-test dan post-test*). Indikator keberhasilan dinilai berdasarkan hilangnya keluhan subjektif (pusing dan lemas), peningkatan pemahaman ibu setelah pemberian brosur, serta peningkatan nilai objektif kadar hemoglobin yang dianalisis secara naratif untuk menggambarkan efektivitas pemberian jus buah naga merah pada kasus anemia ringan dalam kehamilan.



Gambar 2: Diagram Alir Manajemen Asuhan Kebidanan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Hasil asuhan kebidanan komunitas pada Ny. H dengan anemia ringan melalui intervensi pemberian jus buah naga merah menunjukkan perubahan signifikan pada kondisi subjektif dan objektif pasien.

1) Profil Subjek dan Lingkungan

Berdasarkan pengkajian yang dilakukan pada Maret 2026, subjek penelitian adalah Ny. H, berusia 27 tahun, yang sedang hamil anak kedua (G2P1A0H1).

a) Struktur dan Kesehatan Keluarga

Keluarga Ny. H merupakan tipe keluarga inti yang tinggal di Desa Pemenang Barat. Status kesehatan keluarga dalam satu tahun terakhir menunjukkan kecenderungan mengalami penyakit ringan seperti demam dan batuk pilek yang ditangani melalui fasilitas kesehatan swasta.

b) Perilaku Nutrisi dan Fasilitas Kesehatan

Data pengkajian menunjukkan beberapa poin penting terkait pola hidup keluarga:

(1) Keluarga mengonsumsi buah-buahan segar hanya 1x/minggu.

(2) Sayur-sayuran dikonsumsi 4x/minggu.

(3) Terdapat anggota keluarga yang merokok di dalam rumah.

(4) Pemanfaatan fasilitas kesehatan (Posyandu/Polindes) sudah berjalan baik dengan jarak tempuh \pm 500 meter.

2) Temuan Klinis Sebelum Intervensi

Pemeriksaan awal (*pre-test*) dilakukan pada tanggal 27 Maret 2026 untuk menetapkan diagnosa asuhan.

Kondisi Objektif Awal

Hasil pemeriksaan fisik menunjukkan wajah Ny. H tampak pucat dengan konjungtiva anemis. Secara laboratorium, kadar hemoglobin (Hb) ibu berada pada angka 10,5 gr/dL. Penemuan ini mengonfirmasi hipotesis awal bahwa ibu mengalami anemia ringan pada trimester III.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Pengkajian Fisik dan Penunjang Ny. H

| Variabel | Hasil Pemeriksaan | Kategori |
|---------------------------|-------------------|---------------|
| Tekanan Darah | 110/70 mmHg | Normal |
| LILA | 25 cm | Gizi Baik |
| Konjungtiva | Pucat | Anemis |
| Kadar Hemoglobin (\$Hb\$) | 10,5 gr/dL | Anemia Ringan |

Penilaian kondisi janin menunjukkan janin dalam keadaan hidup, tunggal, intrauterin dengan Taksiran Berat Janin (TBJ) sebesar 1.860 gram.

3) Pelaksanaan Intervensi dan Evaluasi

Intervensi dilakukan selama 14 hari dengan memberikan jus buah naga merah sebanyak 200–250 ml/hari dikombinasikan dengan edukasi melalui brosur.

a. Perkembangan Kondisi Subjektif

Selama periode intervensi, Ny. H menunjukkan perubahan positif yang dipantau dalam dua tahap evaluasi:

- (1) Evaluasi I (Hari ke-7): Ibu melaporkan tubuh terasa lebih ringan, tidak mudah lelah, dan nafsu makan mulai meningkat.
- (2) Evaluasi II (Hari ke-14): Keluhan pusing dan lemas hilang sepenuhnya, ibu merasa lebih bertenaga untuk melakukan aktivitas rumah tangga.

b. Analisis Perbandingan Kadar Hemoglobin

Data objektif akhir menunjukkan peningkatan kadar hemoglobin yang konsisten dengan teori bahwa kandungan vitamin C dan zat besi pada buah naga merah membantu proses absorpsi zat besi.

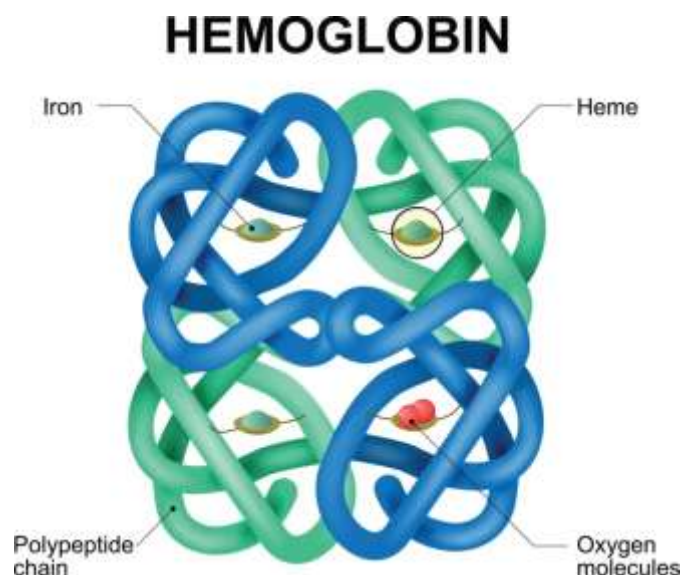


Gambar 3. Kandungan Zat Besi Buah Naga

Shutterstock Explore :

(<https://www.google.com/search?q=kandungan+zat+besi+buah+naga+merah+grafik>)

a.



Getty Images Explore : (<https://www.google.com/search?q=hemoglobin+structure+diagram>)

Gambar 4. Ilustrasi Pendukung Intervensi:

(a) Deskripsi kandungan nutrisi buah naga merah yang berperan dalam hematopoiesis; (b) Uraian tentang struktur hemoglobin yang meningkat setelah intervensi nutrisi yang adekuat.

Tabel 2. Perbandingan Kadar Hb Sebelum dan Sesudah Intervensi

| Waktu Pemeriksaan | Kadar Hb (gr/dL) | Keluhan Subjektif |
|---------------------------|------------------|----------------------|
| Pre-test (27 Maret 2026) | 10,5 | Pusing, Lemas, Pucat |
| Post-test (04 April 2026) | 11,2 | Segar, Tidak Pucat |

Hasil akhir asuhan menunjukkan peningkatan kadar Hb sebesar 0,7 gr/dL dalam waktu 14 hari. Hal ini membuktikan bahwa pemberian jus buah naga merah sebagai terapi komplementer, didukung dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe dan edukasi melalui brosur, efektif dalam mengatasi anemia ringan pada ibu hamil di komunitas.

PEMBAHASAN

Interpretasi Klinis dan Analisis Hemodilusi pada Trimester III

Kondisi anemia ringan (Hb 10,5 g/dL) pada Ny. H merupakan manifestasi klinis yang umum namun berisiko pada kehamilan Trimester III. Secara fisiologis, hal ini berkaitan erat dengan fenomena hemodilusi. Pada usia kehamilan 28-32 minggu, volume plasma meningkat secara ekspansif hingga 30-50%, sementara massa sel darah merah hanya meningkat sekitar 18-30%. Ketidakseimbangan ini menyebabkan penurunan viskositas darah.

Analisis kritis terhadap kasus Ny. H menunjukkan bahwa anemia fisiologis ini diperberat oleh pola konsumsi rendah zat besi (jarang mengonsumsi protein hewani) dan rendahnya asupan buah. Hal ini menciptakan defisit cadangan besi (iron stores) yang tidak mampu mengimbangi kebutuhan metabolisme janin yang meningkat pesat pada trimester akhir, sehingga asupan nutrisi eksternal menjadi krusial (Fatmasari, 2023).

Mekanisme Biokimia Jus Buah Naga dan Sinergi dengan Tablet Fe

Peningkatan kadar Hb sebesar 0,7 g/dL dalam 14 hari pada Ny. H merupakan hasil dari efek sinergis antara intervensi farmakologis (Tablet Fe) dan komplementer (Jus Buah Naga). Aksi Fisiologis Vitamin C sebagai Enhancer:

Buah naga merah (*Hylocereus polyrhizus*) mengandung vitamin C (asam askorbat) yang tinggi. Secara biokimia, asam askorbat bertindak sebagai agen pereduksi yang mengubah zat besi non-heme dari bentuk Feri (Fe^{3+}) menjadi Fero (Fe^{2+}) di dalam lambung yang bersuasana asam. Bentuk Fero ini jauh lebih larut dan mudah ditransportasikan oleh protein Divalent Metal Transporter 1 (DMT1) melintasi membran sel usus halus (duodenum). Tanpa kehadiran Vitamin C yang adekuat, sebagian besar zat besi dari makanan maupun suplementasi akan mengendap dan tidak terabsorpsi.

Kontribusi Suplementasi Tablet Fe:

Penting untuk dicatat bahwa peningkatan Hb ini tidak berdiri sendiri. Ny. H tetap mengonsumsi Tablet Fe (60 mg zat besi elemental). Namun, tantangan utama suplementasi Fe tunggal adalah rendahnya bioavailabilitas dan efek samping gastrointestinal. Dalam studi ini, jus buah naga berfungsi sebagai bio-akselerator. Kandungan serat dalam buah naga juga membantu meminimalisir efek samping konstipasi yang biasanya menyertai konsumsi tablet Fe, sehingga kepatuhan pasien tetap terjaga. Konsistensi hasil ini sejalan dengan penelitian Putri et al. (2022) yang menyatakan bahwa integrasi nutrisi buah yang kaya antioksidan dan vitamin dapat mempercepat pencapaian kadar Hb target dibandingkan pemberian Fe tunggal.

Analisis Faktor Perancu (Confounding Factors)

Kenaikan Hb sebesar 0,7 g/dL dalam dua minggu pada Ny. H dinilai cukup signifikan (melebihi rata-rata kenaikan Fe tunggal sebesar 0,3–0,5 g/dL per minggu). Beberapa faktor lain yang turut berkontribusi meliputi:

- a. Kepatuhan Konsumsi: Dukungan suami sebagai pengawas minum meminimalisir human error dalam frekuensi konsumsi.
- b. Kontrol Penghambat Absorpsi: Melalui edukasi, Ny. H menghindari konsumsi teh dan kopi bersamaan dengan intervensi. Senyawa tanin dan polifenol dalam teh diketahui dapat mengikat zat besi menjadi kompleks yang tidak larut, sehingga penghindaran faktor ini menjadi variabel kunci keberhasilan.

Implementasi pada Konteks Kebidanan Komunitas

Keberhasilan asuhan pada Ny. H membuktikan bahwa intervensi kebidanan di komunitas harus bergeser dari sekadar "memberikan obat" menjadi "memberdayakan sumber daya". Mengacu pada *Friedman's Family Functional Theory*, pemanfaatan pangan lokal (buah naga) yang terjangkau secara ekonomi memastikan bahwa keluarga mampu melanjutkan perawatan secara mandiri (*self-care*) tanpa ketergantungan pada fasilitas kesehatan setelah masa pendampingan selesai.

4. KESIMPULAN

Asuhan kebidanan komunitas pada Ny. H menunjukkan bahwa pemberian jus buah naga merah (200–250 ml/hari) selama 14 hari berpotensi membantu meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil dengan anemia ringan. Hasil asuhan pada subjek tunggal ini mencatatkan peningkatan Hb sebesar 0,7 g/dL (dari 10,5 g/dL menjadi 11,2 g/dL) serta hilangnya keluhan subjektif seperti pusing dan lemas secara total.

Keberhasilan pendampingan pada kasus ini didorong oleh beberapa faktor yang saling berinteraksi:

- a. Potensi Efek Sinergis: Kandungan vitamin C alami pada buah naga diduga kuat membantu optimalisasi penyerapan zat besi dari tablet Fe melalui proses reduksi kimiawi di saluran cerna.
- b. Dukungan Keluarga: Keterlibatan aktif suami dalam memastikan konsumsi jus secara rutin menjadi faktor kunci kepatuhan subjek terhadap intervensi.
- c. Edukasi Terstruktur: Penggunaan media brosur efektif dalam memicu perubahan perilaku nutrisi dan meningkatkan kesadaran subjek mengenai pentingnya pangan lokal.

Mengingat keterbatasan studi kasus yang hanya melibatkan satu responden, kesimpulan ini tidak dapat digeneralisasi secara luas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan dengan sampel yang lebih besar dan desain eksperimental terkontrol (RCT) untuk menetapkan standarisasi dosis klinis dan memastikan efektivitasnya secara statistik. Saat ini, pengembangan riset mengarah pada fortifikasi pangan berbasis buah naga serta integrasi aplikasi pemantauan hemoglobin digital. Hal ini bertujuan untuk memastikan kesinambungan asuhan hingga masa nifas demi meminimalisir risiko perdarahan postpartum di tingkat komunitas.

REFERENSI

- Antari, G. Y., & Nudhira, U. N. (2021). Hubungan umur, status gizi, pengetahuan dan kepatuhan konsumsi tablet Fe terhadap status anemia ibu hamil di Puskesmas Moyo Hulu. *Jurnal Kesehatan dan Sains Terapan*, 7(1), 12-25. <https://doi.org/10.33559/jks.v7i1.724>
- Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Utara. (2024). Profil kesehatan Kabupaten Lombok Utara tahun 2023. Dinas Kesehatan.
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). Laporan hasil Survey Kesehatan Indonesia (SKI) 2023. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan.
- Lestari, P., dkk. (2023). Pemberdayaan keluarga dalam pemenuhan nutrisi lokal pada ibu hamil dengan anemia. *Jurnal Kebidanan Komunitas*, 6(2), 110-118. <https://doi.org/10.31331/jkk.v6i2.2451>
- Manuaba, I. A. C. (2020). Ilmu kebidanan, penyakit kandungan, dan KB untuk pendidikan bidan (Edisi 2). EGC.
- Putri, R. D., dkk. (2022). Efektivitas pemberian jus buah naga merah (*Hylocereus polyrhizus*) terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil anemia. *Journal of Health*

- Science and Prevention, 6(1), 45-52. <https://doi.org/10.29080/jhsp.v6i1.678>
- Rahmawati, A., dkk. (2023). Organoleptic test and acceptability of dragon fruit juice as an alternative for iron deficiency anemia in pregnancy. *International Journal of Health Sciences*, 7(S1), 342-355. <https://doi.org/10.53730/ijhs.v7nS1.14210>
- Sari, N. P., & Handayani, S. (2023). Pengaruh konsumsi jus buah naga terhadap kadar hemoglobin ibu hamil trimester III. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 13(2), 567-574. <https://doi.org/10.32583/pskm.v13i2.892>
- World Health Organization. (2023). Trends in maternal mortality 2000 to 2020: Estimates by WHO, UNICEF, UNFPA, World Bank Group and UNDESA/Population Division. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240068759>
- Yuliana, W., dkk. (2024). Longitudinal study of family-based nutrition intervention in preventing pregnancy complications. *Journal of Midwifery and Community Health*, 3(1), 22-30. <https://doi.org/10.21070/jmch.v3i1.4012>